



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

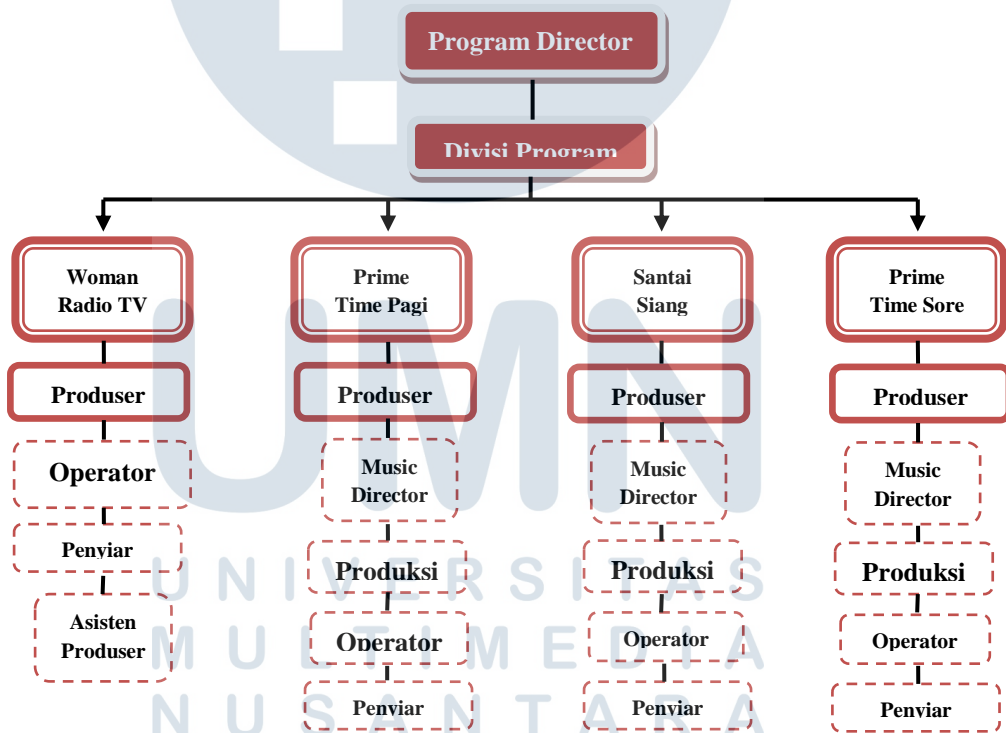
BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada praktik kerja magang di Woman Radio TV, penulis bertugas sebagai asisten produser yang membantu produser dalam mengatur jalannya proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Gambar 3.1 Strukur Organisasi Divisi Program di Woman Radio



Sumber: Penulis

Pada divisi program dikepalai oleh *program director* (PD). PD memutuskan kebijakan dari seluruh program yang ada di Woman Radio, diantaranya Prime Time Pagi, Santai Siang, Prime Time Sore, dan Woman Radio TV. Setiap program yang ada di Woman Radio secara teknis diatur oleh produser

yang akan berkoordinasi dengan *music director*, produksi, operator, dan penyiar. Jabatan yang ada di Woman Radio TV pun tidak tunggal tapi bersifat rangkap. Divisi Woman Radio TV ini yang dikepalai oleh *program director*, Lia Hafiz. Lia Hafiz bukan hanya menjadi produser di Woman Radio TV saja tetapi juga menjadi ketua *program director* dan seorang penyiar radio pada program Prime Time Pagi.

Adanya *double jobdesk* ini, Woman Radio membutuhkan peran asisten produser untuk membantu dalam produksi program terutama pada divisi Woman Radio TV, sehingga penulis ditempatkan sebagai asisten produser di divisi Woman Radio TV untuk membantu jalannya sebuahnya program yang akan disiarkan di Woman Radio TV. Pada posisi ini, penulis selalu berkoordinasi terlebih dahulu dengan produser Woman Radio TV untuk mengetahui tugas yang akan dikerjakan. Setelah itu, penulis belajar menggunakan aplikasi *TV streaming* yaitu Zeus Media dengan salah satu operator yang sedang bertugas. Kemudian pembagian tugas saat produksi dilakukan sesuai dengan arahan dari produser. Tak lupa penulis juga melakukan *briefing* terlebih dahulu dengan penyiar yang akan tampil nantinya. Koordinasi dilakukan penulis setelah melakukan *briefing* dengan produser terlebih dahulu. Setelah itu, sesuai dengan arahan yang diberikan, penulis langsung menghubungi operator serta penyiar untuk melakukan koordinasi saat melakukan produksi.

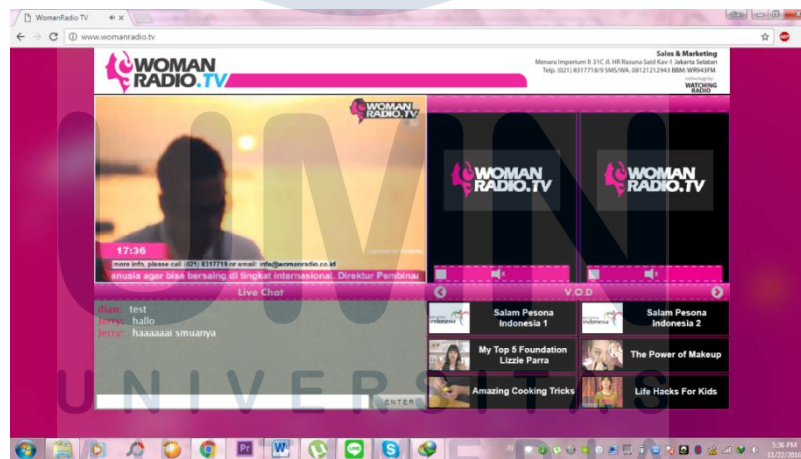
Woman Radio TV juga akan menyiarkan *live on cam* di studio saat adanya permintaan dari pengiklan untuk mengadakan kuis dalam salah satu program acaranya. Misalnya seperti Alfamidi yang beriklan di Woman Radio juga meminta untuk mengadakan kuis dan menayangkannya di Woman Radio TV pada acara Prime Time Pagi setiap hari jumat selama kurang lebih dua minggu. Hal ini juga menjadi pertimbangan saat mengadakan *live on cam*, sehingga program yang satu saling berkaitan dengan program yang lain.

Saat ini, Woman Radio TV menggunakan sebuah teknologi baru di Indonesia yang mengintegrasikan radio dan TV berbasis internet sehingga dapat dikonsumsi *audience*-nya dengan lebih mudah melalui *gadget* atau computer. Woman Radio TV dapat diakses melalui www.womanradio.tv. Aplikasi Woman radio TV juga dapat diunduh dengan memasukan *keyword* WomanRadioTV di

playstore bagi pengguna *android*. Sedangkan, bagi pengguna *ios* juga dapat mengakses Woman Radio TV melalui www.stream.womanradio.tv.

Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada *audience* untuk ikut berinteraksi secara visual selain menggunakan *text chat*. Woman Radio TV ini memiliki tiga keunggulan. Pertama AVC (*Audio Video Conference*), yaitu sebuah sistem yang dapat membantu narasumber atau penyiar di studio dapat berhubungan langsung dengan *audience* secara audio visual. Kedua, *live chat*, yaitu sebuah sistem yang memfasilitasi interaksi antara narasumber atau penyiar di studio untuk dapat terhubung langsung *via text*. Ketiga, adanya VOD (*Video on Demand*), yang memungkinkan *audience* dapat mengakses video sesuai keinginan dan kebutuhannya. VOD ini berisi kumpulan TVC dan beberapa video yang terkait dengan program Woman Radio atau pengiklan dan juga *playlist* di Woman Radio TV.

Gambar 3.2 Tampilan di Woman Radio TV melalui Website



Program acara lain yang ditayangkan di Woman Radio TV masih mengambil konten dari YouTube. Setiap harinya penulis diberikan tugas untuk merangkai *playlist* yang berisikan *music video*, *tips and trick*, *tutorial*, dan TVC internal maupun eksternal selama lima jam. Rangkaian inilah yang menjadi sebuah program acara di Woman Radio TV dan akan diputar kembali setelah lima

jam sekali. Namun, ada beberapa konten yang diproduksi sendiri. Salah satunya adalah acara *live on cam*. Acara *live on cam* ini juga dilakukan pada saat *talkshow* yang diadakan oleh Woman Radio. Namun, perlu ditekankan bahwa penayangan *talkshow* di Woman Radio TV dipilih sesuai karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya seperti terkait dengan perempuan, termasuk dalam segmentasi target pasar Woman Radio maupun Woman Radio TV usia 25-35 tahun, dan sebagainya.

Gambar 3.3 *Live on Cam* pada saat Kuis yang diadakan dari Alfamidi



Sumber: Hasil Rekaman Woman Radio TV

Pada divisi ini, asisten produser sangat dibutuhkan untuk dapat membantu sebuah jalannya program di Woman Radio TV. Selain itu, dalam sebuah divisi *TV streaming* ini memiliki tiga hingga empat *crew* di antaranya Lia Hafiz sebagai produser, Andriyanto atau Deden Romansah atau Abdurrahman sebagai operator, Dian Mardiah sebagai asisten produser, dan Abdurrahman sebagai editor. Operator di Woman Radio TV berbeda-beda sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Pekerjaannya pun rangkap bukan hanya sebagai operator radio tetapi juga operator di Woman Radio TV.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Sebagai asisten produser, penulis bertugas untuk mencari sebuah informasi yang *up to date*, penting, dan menarik yang bersumber dari media *online* yang kredibel. Informasi yang telah didapatkan akan diolah kembali oleh penulis untuk

dijadikan sebuah berita berjalan (*running text*). Penulis juga bertugas untuk merangkai *playlist* program acara yang akan ditayangkan di Woman Radio TV.

Selain itu, penulis juga tergabung dalam tim produksi untuk membuat konten yang akan ditayangkan. Konten yang dibuat ini berikatan langsung dengan program di Woman Radio. Tim produksi hanya bertugas merekam liputan yang dilakukan oleh Woman Radio sehingga dapat ditayangkan pada Woman Radio TV.

Penulis juga ditugaskan untuk mengedit video yang dianggap melanggar UU Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Video yang diedit dalam bentuk *music video* baik dari luar maupun dalam negeri. Walaupun belum ada peraturan yang mengikat mengenai *TV Streaming* tetapi, Lia hafiz, selaku *program director* dan produser Woman Radio TV, ingin tetap memperhatikan UU penyiaran tersebut. Maka dari itu, penulis ditugaskan untuk mengedit bagian yang tidak pantas atau tidak layak untuk ditayangkan dalam Woman Radio TV.

Tetapi bukan hanya mengedit *music video* saja, penulis juga membantu proses pengeditan dan produksi baik yang dilakukan di dalam maupun di luar studio. Selama dua bulan melakukan kerja magang di Woman Radio TV, penulis juga ditugaskan untuk membuat TVC (*TV Commercial*) Acara Prime Time Sore. *TV Commercial* merupakan kumpulan *frame* yang digunakan untuk menginformasikan serta memengaruhi konsumen sehingga mengingat suatu produk melalui video selama 10 hingga 60 detik (Cury, 2005, h. 1). Pembuatan TVC internal ini dilakukan oleh penulis untuk membantu mempromosikan program acara di Woman Radio ke Woman Radio TV. Dari seluruh tanggung jawab yang diberikan, tentu produser memberikan sebuah arahan diawal sehingga penulis melakukan sesuai dengan tugas yang diberikan.

Tabel 3.1 Laporan Realisasi Kerja Magang

Minggu Ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan Mahasiswa
1	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan merangkai <i>playlist</i> di Woman Radio TV - Mengganti dan membuat <i>Running Text</i> tentang puncak arus balik lebaran - Mencari dan mengunduh video dari YouTube yang akan dijadikan konten siaran di Woman Radio TV
2	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan merangkai <i>playlist</i> di Woman Radio TV - Mengganti dan membuat <i>Running Text</i> tentang kemacetan yang terjadi di hari pertama masuk sekolah - Mencari dan mengunduh <i>music video</i> dari YouTube yang akan dijadikan konten siaran di Woman Radio TV - Membuat Laporan Siaran TVC Promag - Liputan ke Kementerian Pariwisata
3	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan merangkai <i>playlist</i> di Woman Radio TV - Mengganti dan membuat <i>Running Text</i> tentang kasus suap yang dilakukan anggota DPRD DKI Jakarta, Mohamad Sanusi - Mencari dan mengunduh video <i>Tutorial</i> memasak dari YouTube yang akan dijadikan konten siaran di Woman Radio TV - Mengedit video hasil liputan ke Kementerian Pariwisata - Merapikan penempatan folder music video, TVC, dan video <i>tutorial</i> di TV produksi - Mengedit <i>music video</i> yang dianggap melanggar UU penyiaran
4	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan merangkai <i>playlist</i> di Woman Radio TV - Mengganti dan membuat <i>Running Text</i> tentang nabi palsu di Karawang - Mencari dan mengunduh video <i>quotes</i> dari YouTube yang akan dijadikan konten siaran di Woman Radio TV - Mengedit <i>music video</i> yang dianggap melanggar UU penyiaran

	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Laporan Siaran TVC Promag - Mencari data media sosial kompetitor
5	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan merangkai <i>playlist</i> di Woman Radio TV - Mengganti dan membuat <i>Running Text</i> tentang perdebatan antara Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini dengan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama - Mencari dan mengunduh video <i>fakta unik</i> dari YouTube yang akan dijadikan konten siaran di Woman Radio TV - Menambahkan konten iklan Pesona Indonesia ke <i>playlist</i> - Mempelajari <i>Adobe After Effect</i> - Mengedit liputan Pasar Pahala
6	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan merangkai <i>playlist</i> di Woman Radio TV - Mengganti dan membuat <i>Running Text</i> tentang Pasangan Ganda Campuran Indonesia Tantowi Ahmad dan Liliyana Natsir akhirnya menembus babak final Olimpiade Rio 2016 - Membuat <i>bumper</i> TVC Prime Time Sore - Menambahkan konten iklan Pasar Pahala ke <i>playlist</i>
7	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan merangkai <i>playlist</i> di Woman Radio TV - Mengganti dan membuat <i>Running Text</i> tentang kemudahan pembuatan e-KTP - Membuat dan meng-<i>export bumper</i> TVC Prime Time Sore - Membantu <i>Live Streaming</i> acara kuis Alfamidi - Mengedit dan mengunduh <i>music video</i>
8	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan merangkai <i>playlist</i> di Woman Radio TV - Mengganti dan membuat <i>Running Text</i> tentang Jokowi telah memutuskan untuk memotong anggaran daerah - Menambahkan konten iklan Pasar Pahala - Mengedit video produksi untuk bukti siar - <i>Take voice</i> untuk TVC Prime Time Sore - Mengedit TVC Prime Time Sore

9	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan merangkai <i>playlist</i> di Woman Radio TV - Mengganti dan membuat <i>Running Text</i> tentang pembongkaran obat kadaluwarsa di kawasan Pasar Pramuka, Jakarta Timur - Menambahkan konten iklan Pesona Inndonesia - Memasukan TVC ke dalam <i>Playlist</i> di Woman Radio TV - Meramaikan acara menuju Woman Radio <i>office to office</i>
---	---

3.3 Pembahasan

3.3.1 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Sebagai asisten produser di Woman Radio TV, penulis memiliki kewajiban untuk *me-maintain* seluruh konten yang berkaitan dengan Woman Radio TV. Hal ini dilakukan untuk membantu kerja produser, mengingat bahwa dalam divisi ini masih belum memiliki banyak *crew* dan adanya *double jobdesk*. Maka dari itu, penulis dipercayakan untuk mengatur, menyusun, serta merapikan konten yang ada sesuai tugas yang diberikan oleh produser.

3.3.1.1 Membuat *Running Text*

Hal yang utama setiap harinya, penulis harus membuat berita untuk dijadikan berita berjalan (*running text*). Berita yang dimuat bersumber dari media *online* terpercaya yang dikemas kembali oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang singkat dan menarik. Dalam penulisan berita harus menggunakan moto "*kiss and tell*". *Kiss(Keep It Short and Simple) and Tell* ini harus digunakan oleh seorang wartawan agar dapat menyajikan sebuah berita yang sederhana, jelas, dan informatif (Ishwara, 2005, h.98). Moto ini juga digunakan oleh penulis sehingga berita yang disajikan tidak bertele-tele dan informatif.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan tentunya harus melewati tiga tahap yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Di tahap awal pra produksi pembuatan *running text* dimulai dengan *briefing*.

Namun, *briefing* tidak dilakukan setiap hari tetapi hanya diawal saja. Produser menjelaskan saat *briefing* bahwa *running text* yang disajikan cukup mencakup informasi inti dari sebuah peristiwa yang terjadi saja yang terdiri dari lima hingga enam kalimat.

Selanjutnya produser memberikan kriteria untuk membuat *running text*. Salah satunya yaitu harus menyajikan berita yang paling *up to date* dan berisikan informasi yang memiliki nilai berita (*news value*). Pada tahapan ini juga, penulis mencari dan mengumpulkan sebuah informasi terbaru melalui media *online*. Kemudian, produser memberikan arahan untuk membuat dan mengganti *running text* sebanyak tiga kali. Materi pertama, *running text* dimasukan pada pukul 10.00 WIB sebanyak tiga berita. Materi kedua dilakukan pada pukul 14.00 WIB dan materi terakhir dimasukan pada pukul 16.00 WIB masing-masing sebanyak tiga berita juga.

Setelah itu, penulis baru memasuki tahap produksi. Pada tahapan ini, penulis mulai menulis berita sesuai informasi yang didapatkan dari beberapa media *online*. Berita yang ditulis juga harus bersifat netral dan tidak memihak kepada siapapun.

Berikut salah satu contoh dari *running text* berita *hardnews* yang telah dibuat oleh penulis mengenai peristiwa penyerangan di Gereja Katolik St Yoseph :

Jemaat Gereja Katolik St Yoseph, Medan digegerkan dengan peristiwa penyerangan seorang pemuda berinisial IAH (17), Minggu (28/8). IAH berusaha menyerang pastor Albert yang sedang berkhotbah, beruntungnya hal ini berhasil digagalkan oleh para jemaat. Pria ini ingin membunuh pastor Albert dengan menyiapkan bom bunuh diri serta pisau di dalam ranselnya. Menurut Kapolresta Medan Kombes Pol Mardiaz Kusin Dwihananto menjelaskan setelah melakukan intogasi kepada tersangka, dia mengaku bahwa melakukan hal ini terinspirasi dari teror yang terjadi beberapa waktu lalu di Perancis. Namun, sampai saat ini masih melakukan penyidikan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam.

Di bawah ini merupakan salah satu contoh dari *running text* berita *softnews* yang telah dibuat oleh penulis mengenai informasi penyakit vertiligo:

Vertiligo merupakan penyakit kulit yang sering kali didiagnosa bahwa tidak bisa ssembuh total 100 persen dan akan terus kambuh. Menurut dokter spesialis kulit dan kelamin RS Pondok Indah-Puri Indah, dr Suksmagita Pratidina, SpKK, vertiligo seringkali kambuh karena stres atau ada gesekan berulang. Saat anda stres, oksidan bebas dalam tubuh menjadi meningkat sehingga vertiligo akan muncul. Radang atau gesekan yang terlalu sering juga dapat membuat pigmen kulit rusak. Namun, tidak semua vertiligo tidak dapat disembuhkan, tergantung dari jenis vertiligonya sendiri.

Kemudian setelah berita selesai dibuat, barulah penulis memasuki tahap pasca produksi. Penulis diberikan kepercayaan serta tanggung jawab yang diberikan oleh produser untuk mengakses langsung TV produksi. Melalui akses yang diberikan ini, penulis yang bertugas dalam mengganti *running text* tersebut sebanyak tiga kali sehari. *Running text* dimasukan pada kolom *ticker text* seperti yang ditunjukkan pada gambar.

Gambar 3.4 Cuplikan TV Produksi untuk memasukan *Running Text*



Setelah berjalan selama kurang lebih satu minggu, penulis merasa dan melihat adanya sebuah ketidakefektifan dalam membuat *running text*. Pembagian waktu serta materi *running text* yang akan ditampilkan di Woman Radio TV ini tidak efektif dan tidak memperhatikan nilai berita sebelumnya. Sebuah peristiwa atau kejadian dapat dikatakan sebagai sebuah berita jika memiliki nilai berita (*news value*). Berita

dianggap memiliki nilai berita dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu memberikan dampak yang ditimbulkan, proximity (kedekatan), aktualitas, popularitas, konflik, dan kesederhanaan (Morissan, 2008, h.18). Namun, berbeda dengan berita yang dibuat pada sistem sebelumnya yang tidak memperhatikan nilai berita yang ada.

Selain itu penulis juga mengamati bahwa materi berita terakhir yang dimasukan pada pukul 16.00 WIB tidak efektif karena sistem yang digunakan oleh Woman Radio TV akan mengulang kembali setiap lima jam sekali. Sistem yang ada di Woman Radio TV inilah yang membuat penulis menilai bahwa sebuah berita teraktual dan dimasukan pada pukul 16.00 WIB akan 'basi' jika tidak diganti kembali hingga esok hari.

Maka dari itu, penulis mengusulkan dan melakukan diskusi dengan produser di Woman Radio TV mengenai hal tersebut. Penulis memberikan masukan bahwa pembagian materi running text hanya dibagi menjadi dua bagian saja, yaitu berita *hardnews* dan berita *softnews*. Kedua kategori berita ini dimasukan pada pukul 10.00 WIB dan 14.00 WIB.

Berita keras (*hardnews*) merupakan informasi penting yang harus disampaikan atau ditayangkan secepat mungkin agar dapat diketahui oleh audiensnya (Morissan, 2008, h. 25). Berita ini bersifat aktual sehingga informasi yang didapatkan harus segera ditayangkan. Jenis berita *hardnews* yang ditayangkan di Woman Radio TV adalah *straight news* atau berita langsung. Suatu berita yang disajikan dalam tempo waktu yang singkat dengan menyajikan sebuah informasi terpenting yang mencakup 5W+1H mengenai suatu peristiwa disebut *straight news* (Morissan, 2008, h. 26). Berita jenis ini sangat terikat oleh waktu (*deadline*) dan akan basi jika terlambat disampaikan. Maka dari itu berita *hardnews* dimasukan pada pukul 10.00 WIB sehingga informasi yang diberikan tidak basi dan mengingat sifat dari berita jenis ini yaitu kecepatan (aktualisasi). Selain itu juga audince dapat mengetahui informasi teraktual melalui *running text* (berita berjalan) ini.

Kemudian, penulis juga mengelompokkan sebuah berita hardnews yang berjenis *feature*. Berita *feature* biasanya menyajikan informasi mengenai tempat makan yang unik, *tips-tips*, dan tempat hiburan yang menarik. Pengertian “menarik” yaitu menyajikan informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya (Morissan, 2008, h. 26). Biasanya berita ringan ini juga sering disebut sebagai *softnews* karena informasi yang diberikan tidak terikat oleh waktu. Materi berita *softnews* dimasukan pada pukul 14.00 WIB. Berita *softnews* yang disajikan di Woman radio membahas seputar *tips-tips*, tempat makan yang unik, atau tempat wisata yang menarik sehingga informasi yang diberikan tidak ‘basi’.

3.3.1.2 Editing Video Hasil Liputan

Dalam proses editing hasil liputan ini penulis juga ikut serta dalam mempersiapkan tahapan produksinya. Selain itu, penulis juga memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan alat-alat serta melakukan *monitoring* jalannya sebuah acara baik pra, produksi hingga pasca produksi. Setiap pekerjaan yang dilakukan secara berkelompok maupun sendiri harus melalui tiga tahapan yaitu pra, produksi, dan pasca produksi (Zettl, 2009, h. 4).

Pada proses awal produksi atau yang sering disebut pra-produksi di televisi ini asisten produser harus mempersiapkan segala sesuatu sebelum terjun langsung di lapangan maupun studio (Zettl, 2009, h.4). Hal ini dilakukan untuk dapat menghasilkan sebuah produksi yang efektif dan efisien.

Tak berbeda dengan konsep yang disampaikan Zettl. Tugas yang dijalankan oleh penulis pada saat pra-produksi. Penulis juga membuat catatan saran yang akan diberikan kepada produser dan memastikan properti yang digunakan. Selain itu, penulis mempersiapkan kamera serta aplikasi untuk digunakan pada saat produksi nantinya.

Namun, penulis tidak mempersiapkan sebuah naskah maupun *rundown* karena biasanya produksi yang dilakukan Woman Radio TV juga dilakukan sesuai skrip dari Woman Radio. Jadi Woman Radio TV hanya melakukan liputan visualisasinya sehingga *audience* dapat mendengarkan radio sekalipun melihat visualnya tanpa perlu menerka-nerka visualnya lagi. Rapat yang membahas pra-produksi ini hanya dilakukan oleh para produser di awal minggu. Dalam sebuah rapat pra-produksi membahas mengenai akomodasi, materi yang akan dibahas, serta koordinasi dalam mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan.

Produksi merupakan aktivitas nyata yang dijalankan di lapangan sesuai dengan perencanaan diawal (pra-produksi) dalam sebuah produksi program secara *live* maupun *taping*. Semua aktivitas di depan kamera yang dijalankan pada saat itu akan terekam atau langsung ditayangkan pada layar kaca (Zettl, 2009, h. 4). Aktivitas nyata yang termasuk pada bagian ini adalah proses penyampaian pesan melalui visual kepada *audience* Woman Radio TV.

Produksi yang dilakukan biasanya merupakan program acara *talkshow* sehingga *audience* dapat melihat narasumber yang dihadirkan pada acara tersebut. *Talkshow* yang direkam oleh Woman Radio TV sesuai dengan program *talkshow* yang dijalankan Woman Radio. Pada proses ini penulis akan melakukan monitoring pada saat berjalannya *talkshow* pada Woman Radio TV dengan memperhatikan kamera yang sedang digunakan. Kamera yang digunakan dalam produksi di Woman Radio merupakan kamera Sony HVR-HD1000E. Kamera ini masih menggunakan kaset untuk menyimpan hasil rekamannya. Namun, pada saat merekam di luar studio, proses perekaman dilakukan dengan menggunakan kamera Digital Single Lens Reflex (DSLR) Canon 600D.

Tahapan selanjutnya yaitu pasca produksi. Aktivitas utama dari pasca produksi ini adalah pengeditan video dan audio. Selain itu juga editor bertugas dalam membenahi warna yang tidak sesuai dengan

aslinya, pemilihan *background* musik, dan memasukan *audio effect* (Zettl, 2009, h.4).

Selama menjalankan tugas sebagai asisten produser, adapun kegiatan pasca produksi yang dilakukan oleh penulis dalam sebuah liputan adalah melakukan *non linear editing* (NLE). NLE merupakan proses editing yang menggunakan perangkat digital untuk dapat memilih *file* rekaman dengan diberikan efek bukan hanya sekedar memotong (Zettl, 2009, h. 422). Pengeditan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *adobe premier pro*. Sedangkan menurut Zettl(2009, h. 449), dalam sebuah editing video membutuhkan empat fungsi dasar *editing*, yaitu:

a. *Combine* (mengkombinasikan)

Pengeditan yang dilakukan dengan menggunakan prinsip ini merupakan pengeditan yang paling sederhana. Biasanya editing kombinasi ini dilakukan dengan adanya stok gambar yang diambil dari beberapa kamera (*multicamera*) dalam pengaturan studio. Kemudian editor memilih dan menggabungkan video yang ada.

b. *Shorten* (mempersingkat)

Dalam pengeditan, *shorten* dilakukan untuk membuat sebuah tayangan atau cuplikan dengan durasi yang singkat, namun tetap harus mementingkan penyampaian pesan yang sempurna. Hal ini dilakukan guna menyampaikan sebuah pesan penting kepada masyarakat melalui video tersebut tanpa bertele-tele.

c. *Correct* (mengkoreksi)

Sebuah editing dilakukan untuk memperbaiki sebuah kesalahan yang terjadi dalam proses produksi. Hal ini dilakukan pada fungsi dasar yang ketiga. Melalui proses pemotongan, perbaikan warna video, serta kualitas suara, dilakukan dalam proses editing ini. Adanya perbedaan *field of view* juga sering terjadi yang kemudian diperbaiki dengan

menambahkan *footage*-nya sehingga tidak terjadi *gap* dalam sebuah video.

d. *Build* (membangun)

Mengedit merupakan tahapan yang paling sulit tetapi penting untuk menghasilkan video yang memuaskan. Pengeditan yang dilakukan tidak hanya melakukan penggabungan dan menyesuaikan *footage* yang telah diambil tetapi juga harus memperhatikan naskah yang telah disiapkan. Penyesuaian ini dilakukan agar dapat membangun sebuah cerita melalui satu satu potongan dengan potongan yang lainnya.

Beberapa prinsip-prinsip dasar di atas yang menjadi panduan bagi penulis dalam mengedit sebuah video yang ada di Woman Radio TV terutama dalam video hasil liputan. Penyatuan video yang telah direkam ini dilakukan untuk dapat dijadikan bukti siar dan konten yang akan diputar pada *playlist* Woman Radio TV. Penulis juga diberikan pengarahan untuk menyatukan video dengan audio yang terekam pada siaran radio. Tidak ada naskah yang dibuat sebelumnya tetapi hanya ada audio yang direkam sesuai dengan aslinya.

Gambar 3.5 Cuplikan liputan Kementerian Pariwisata



Selain itu juga penulis memasukan *Character Generator* (CG), mengatur keterangan dan warna gambar video, serta *background* musik di dalamnya. *Character Generator* (CG) merupakan komputer digital yang digunakan untuk membentuk karakter, huruf, dan tanda baca serta visual efek tambahan untuk ditampilkan di televisi (Sunaryo, 2013, h. 38). Di dalam komputer CG ini terdapat elemen siar berupa grafis seperti logo, *title*, *credit title*, *running text*, dan sebagainya. Adanya CG ini dapat membantu *audience* untuk mengerti dan mengetahui informasi yang disampaikan secara singkat dan jelas.

Gambar 3.6 Cuplikan CG dalam video liputan Kementerian Pariwisata



3.3.1.3 Editing Music Video

Setelah selesai memproduksi video yang akan dijadikan konten dalam Woman Radio TV, penulis juga melakukan pengeditan video pada *music video* (MV) yang terlalu vulgar. Pada tahap pra-produksi, penulis mencari serta mengunduh *music video* melalui YouTube yang sesuai dengan kriteria yang ada. Pemilihan *music video* ini berdasarkan playlist yang diberikan oleh musik direktor, Revi Swandarini.

Kriteria yang masuk dalam sebuah *playlist* yang akan ditayangkan di Woman Radio yaitu sepuluh lagu *top playlist* per bulan, sepuluh lagu terpopuler tahun 2016, sepuluh lagu tahun 90-an, dan

sepuluh lagu tahun 80-an. Dari standar yang sudah ditentukan dan sudah dipilihkan oleh musik direktor, penulis barulah melakukan pencarian serta pengunduhan *music video* tersebut.

Selanjutnya, penulis memasuki tahap produksi. Pada tahap produksi ini, penulis tidak mengambil gambar atau *take voice* karena audio dan visualnya sudah tersedia dari *music video*-nya. Penulis langsung masuk ke dalam tahapan pasca produksi dengan mulai mengedit video yang sudah diunduh. Pengeditan ini dilakukan sesuai dengan empat fungsi dasar dalam *editing*.

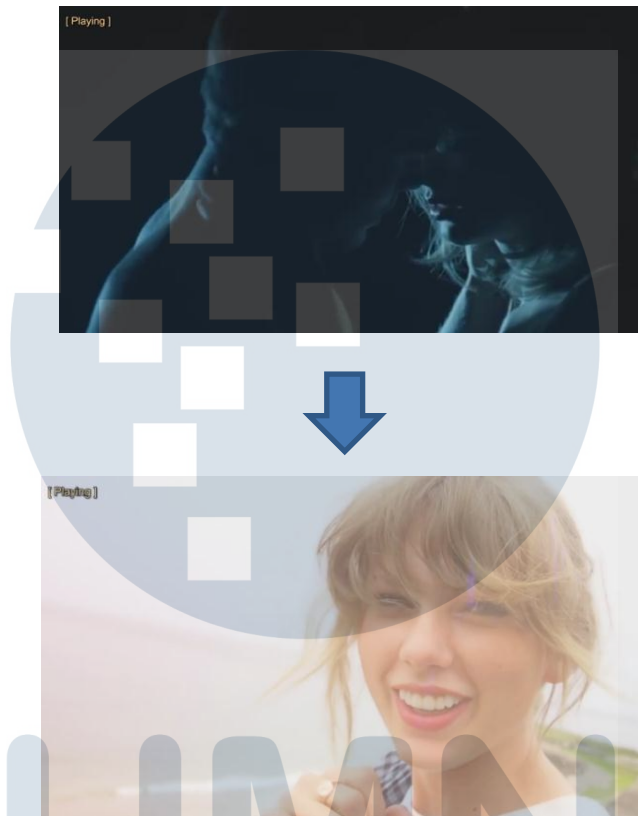
Pada pengeditan *music video* ini, penulis menerapkan fungsi dasar yang pertama yaitu *combine*. Pertama, penulis melakukan pemotongan bagian yang dianggap melanggar UU Penyiaran dan Kode Etik. Undang-undang Republik Indonesia no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran pasal 36 ayat 5b yang menjelaskan bahwa isi siaran dilarang menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkotika, dan obat terlarang (Komisi Penyiaran Indonesia, 2012, para.2). UU Penyiaran tersebut yang menjadi standar dalam penayangan di Woman Radio TV.

Pemotongan yang dilakukan juga memerhatikan estetika dari sebuah *music video*. Kedua, penulis memberikan *effect* pada *scene* pemotongan yang tepat agar video tidak kaku dan terpotong secara langsung atau kasar. Pada saat memotong gambar, seorang editor harus memiliki standar yaitu mengikuti *line of action* (garis aksi) sehingga rangkaian tindakan menjadi logis (Morrison, 2008, 225). Hal ini juga dilakukan oleh penulis sehingga pemotongan gambar yang dilakukan dalam mengedit video ini tidak sembarangan. Penulis menggunakan aplikasi *adobe premier pro* dalam proses pengeditan *music video*.

Salah satu *music video* yang diedit oleh penulis adalah *music video* dari Taylor Swift yang berjudul Style. Pada *scene* menit kedua detik ke dua puluh delapan, Taylor Swift sedang berciuman dengan lawan main di *music video* tersebut. Selanjutnya bagian tersebut dipotong dan digantikan dengan *scene* detik ke empat puluh delapan

yang menunjukkan Taylor Swift sedang tertawa bahagia saat berlibur ke daerah pesisir seperti yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.7 Pengeditan *music video* pada menit 02:28



Proses pengeditan pun penulis dibantu oleh salah seorang operator bernama Abdurrahman. Abdurrahman ini memiliki kemampuan dalam mengedit video sehingga seringkali produser Woman Radio TV menugaskan dia untuk membuat *bumper* dan mengedit video. Melalui bantuan Abdurrahman dan belajar *basic editing* melalui YouTube, penulis dapat mengedit video sedemikian rupa.

3.3.1.4 Membuat *TV Commercial Internal*

Penulis juga diberikan tugas untuk membuat TVC acara internal Woman Radio yaitu Prime Time Sore. *TV Commercial* atau yang sering disebut dengan Iklan Komersial ini merupakan iklan yang bersifat

membentuk suatu pesan produk yang berupaya untuk mendorong daya beli publik terhadap produk tersebut melalui citra yang dibentuk (Arifin, 2010, h. 83).

Memang pembuatan ini tidak dibuat per detik tetapi membutuhkan waktu beberapa hari untuk mempelajari *icon basic* yang biasa digunakan dalam pembuatan video menggunakan *adobe after effects*. Tugas ini merupakan sebuah tantangan yang cukup berat bagi penulis karena pembuatan TVC menggunakan aplikasi *adobe after effects* yang sebelumnya sama sekali penulis tidak pernah mempelajarinya.

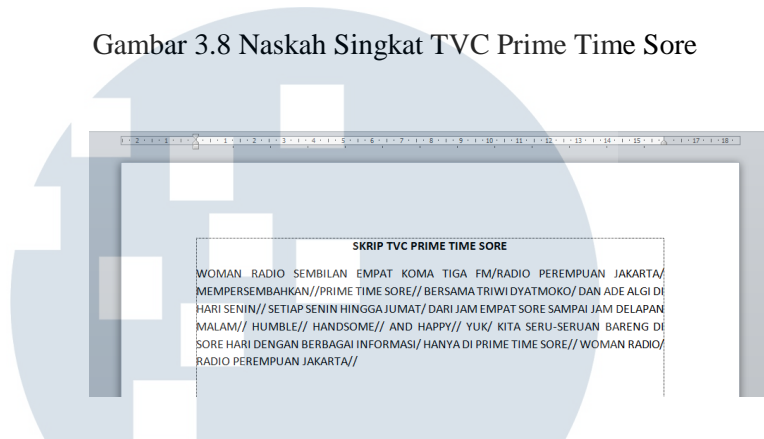
Pada proses pra-produksi pembuatan TVC program acara Prime Time Sore, penulis mulai mencari tahu terlebih dahulu mengenai program tersebut. Penulis bertanya dan membaca informasi dari *microsoft power point* mengenai program tersebut yang diberikan oleh produser sehingga membantu penulis dalam membuat tema yang berkaitan. Pembuatan TVC ini tentu harus mencerminkan karakter dari program tersebut sehingga *audience* akan *aware* dan tertarik untuk mendengarkannya di Woman Radio.

Sebelum memutuskan untuk membuat TVC ini dengan menggunakan *motion graphics*, penulis diberikan pilihan oleh produser. Pilihan yang diberikan yaitu untuk membuat TVC dalam bentuk video yang menggunakan *talent* atau *motion graphics*. *Talent* yang pilih oleh produser yaitu penyiar dari program acara tersebut. Namun, penulis memilih untuk membuatkan TVC menggunakan *motion graphics* karena penulis ingin mempelajari hal baru. Penulis juga mempertimbangkan waktu syuting yang berbenturan dengan waktu siaran serta melihat kepadatan dari jadwal penyiar Prime Time Sore yang juga menjadi produser di program acara Prime Time Siang.

Setelah memutuskan untuk membuat video melalui *motion graphics*, penulis memulai dengan mempelajari *basic* dari *adobe after effects*. Kemudian, penulis diberikan arahan untuk mencari video motion graphics di www.bestgfx.me/after-effect-project/. Website ini

nantinya akan mempermudah penulis dalam pembuatan TVC untuk program ini. Penulis juga membuat skrip singkat dan sederhana untuk *take voice* yang dilakukan oleh Dini Ayu, salah satu penyiar sekaligus produser di Prime Time Sore. Setelah membuat skrip pada tahapan ini penulis juga mencari *background* yang membantu mencerminkan karakter dari program ini sehingga dapat menjadi ciri khas nantinya.

Gambar 3.8 Naskah Singkat TVC Prime Time Sore



Setelah itu, penulis masuk dalam tahap produksi. Pada tahapan produksi, penulis tidak mengambil gambar karena penulis memilih pembuatan TVC dengan *motion graphics*. Pada tahapan ini, penulis hanya melakukan *take voice* yang akan dilakukan oleh Dini Ayu.

Setelah itu, barulah penulis masuk pada tahapan terakhir pasca produksi, yaitu editing. Pada tahapan ini, penulis mulai mengganti dan mengedit video *motion graphics* yang sudah diunduh sebelumnya. Pengeditan ini disesuaikan dengan *tagline* program Prime Time Sore yaitu *humble, handsome, and happy*.

Gambar 3.9 Cuplikan TVC Prime Time Sore



Pengeditan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *adobe after effect*. Penggabungan audio dengan visual dilakukan pada tahap ini. Selama proses pengeditan berlangsung penulis juga dipantau serta dibantu oleh salah satu operator, Abdurrahman, yang juga bertugas sebagai editor. Warna dasar yang dipilih dalam TVC ini disesuaikan dengan karakter dari woman radio yaitu warna pink tua dengan biru sehingga ketika diaplikasikan menjadi gabungan dari keduanya.

Gambar 3.10 Cuplikan TVC Prime



Setelah selesai melakukan pengeditan, penulis berdiskusi dengan produser dan menunjukkan hasil dari TVC yang dibuat. Kemudian, barulah penulis memasukan TVC yang dibuat ke dalam *playlist* di Woman Radio TV. Beberapa tugas utama yang dikerjakan telah selesai. Penulis diberikan tugas lainnya yang lebih sederhana dan bersifat *temporary*. Pada minggu kedua dan keempat, penulis diberikan tugas untuk membuat laporan bukti siar dari TVC Promag di Woman Radio TV untuk dijadikan sebuah evaluasi juga.

Laporan bukti siar ini dilakukan dengan mencatat waktu dan durasi iklan yang tampil di Woman radio TV setiap harinya. Selain itu juga mencatat berapa kali iklan tersebut ditayangkan dalam sehari sesuai dengan kesepakatan di awal dengan pihak *advertising*. Namun, penulis tidak membuat evaluasi untuk TVC Prime Time Sore yang dibuat karena setelah beberapa hari selesai pembuatan dan mulai

disiarkan di Woman Radio TV, penulis sudah selesai melakukan proses kerja magang.

3.3.1.5 Melakukan *Monitoring* Media Kompetitor

Pada minggu keempat melakoni sebagai asisten produser, penulis diberikan tugas untuk mencari dan mencatat media kompetitor di Jakarta. Media kompetitor yang dicari yaitu Cosmopolitan FM, Vradio, Female Radio, UFM, dan Virgin Radio. Data yang telah didapatkan diberikan kepada produser untuk menjadi bahan pertimbangan serta dirapatkan pada akhir minggu.

Setiap minggunya *crew* di divisi program acara melakukan rapat. Rapat tersebut membahas mengenai topik yang akan dibahas pada setiap program hingga melakukan evaluasi dari program yang sudah berjalan. Membahas perkembangan media kompetitor juga dilakukan agar Woman Radio tidak kalah saing. Selain itu juga, produser mempersiapkan pra-produksi yang akan dilakukan pada minggu tersebut. Namun, rapat ini hanya diikuti oleh pegawai tetap saja. Kemudian barulah hasil rapat disampaikan kepada anak magang dari masing – masing produsernya.

3.3.2 Kendala Proses Kerja Magang

Dalam proses kerja magang yang dilakukan penulis, kendala yang ditemukan di lapangan yaitu pada saat diberikan tugas untuk membuat TVC dengan menggunakan aplikasi *adobe after effect*. Kendala yang terjadi ini karena penulis tidak pernah sama sekali menggunakan aplikasi tersebut dan tidak memiliki dasarnya. Selain itu, dalam proses perkuliahan pada jurusan jurnalistik pun tak pernah diajarkan untuk mengoperasikan *adobe after effect* ini.

Pada proses pengeditan yang hasil liputan di lapangan, penulis menggunakan aplikasi *adobe premier pro*. Aplikasi yang digunakan ini, memang sudah menjadi aplikasi yang biasa digunakan dalam proses perkuliahan. Namun, hanya diajarkan dasarnya saja tanpa memberikan

pelajaran yang lebih mendalam lagi. Pelajaran yang didapatkan pada proses perkuliahan hanya sampai tahap pengenalan beberapa *tool* saja sehingga penulis mempelajari kembali melalui YouTube. Akan tetapi, hal ini menjadi tantangan bagi penulis untuk mempelajari dari awal dan memberikan hasil yang memuaskan kepada produser.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA